

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue

Novita¹, Maria Nona Dince², Konstantinus Pati Sanga³
^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia
Korespondensi Penulis : samoranovi17@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of accounting information systems and internal control systems on the quality of village government financial reports at the Palue District level. This type of research is quantitative research. The data collection method in this study used a questionnaire. The population in this study were village officials in Palue District, where the number of samples was 56 respondents. The tests used are research instrument tests, descriptive statistical analysis, classical assumption tests, hypothesis tests, multiple linear regression analysis and model feasibility tests using SPSS 16 tools. Based on the results of the t test and F test partially or simultaneously the accounting information system and system internal control affects the quality of village government financial reports in Palue District.*

Keywords: *Accounting Information System, Internal Control System, Quality Of Village Financial Reports*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan desa pada tingkat Kecamatan Palue. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa di Kecamatan Palue, dimana jumlah sampel adalah 56 responden. Pengujian yang digunakan yaitu uji instrumen penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda dan uji kelayakan model dengan alat bantu SPSS 16. Berdasarkan hasil uji t dan uji F secara persial maupun secara simultan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan desa di Kecamatan Palue.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Di setiap negara tentunya terdapat pemerintahan pusat dan daerah yang memerlukan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab. Untuk mengelola pemerintahan dengan baik, pemerintah pusat maupun daerah perlu memiliki kewenangan yang jelas dalam pengelolaannya. Salah satu upaya pemerintahan untuk mewujudkan pengelolaan keuangan ada dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Tujuan pelaporan keuangan desa yaitu untuk pertanggungjawaban lembaga atas penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam satu periode tertentu serta sebagai alat evaluasi karena menyediakan informasi posisi keuangan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintah telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi karakteristik kualitatif, laporan

keuangan yang terdiri dari relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Tuntutan masyarakat kepada pemerintah adalah dihasilkannya laporan keuangan yang telah memenuhi keempat karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut. Selain standar akuntansi pemerintahan didalam laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh suatu entitas pelaporan. Widjayanto (2001) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termaksud komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Selain sistem informasi akuntansi, pengendalian intern juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada suatu entitas pelaporan. Mahmudi (2016) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan proses integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajaran yang memberikan jaminan dan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, efisien, keandalan laporan keuangan, pengaman aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penelitian dari Iskandar (2020), dalam penelitian tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada OPD Kabupaten Pali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan ada pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pali. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Subhan (2022), dalam penelitian tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Langkat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Berdasarkan hasil uji interaksi MRA, Akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, akan tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Objek penelitian ini dipilih berdasarkan pengamatan peneliti yang melihat bahwa sistem informasi di daerah ini masih belum memadai, keterlambatan informasi yang disebabkan kurangnya jaringan informasi dan komunikasi serta kekurangan sarana informasi yang menunjang kualitas sistem

informasi seperti komputer dan perangkat keras lainnya. Serta faktor lain yaitu lemahnya pengendalian intern terhadap pemerintahan sehingga terjadi penyalahgunaan wewenang atau kelalaian pertanggungjawaban yang dapat berakibat pada proses pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*)

Grand theory pada penelitian ini menggunakan teori *stewardship* berisi tentang situasi dimana manajemen lebih termotivasi untuk kepentingan organisasi daripada tujuan-tujuan individu. Asumsi dari teori ini adalah aparat desa merupakan *steward* (pengelola) keuangan desa. Aparat desa bertindak sebagai *steward* (pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan desa dengan masyarakat sebagai prinsipal karena berhak untuk menerima pertanggungjawaban. Selain kepada masyarakat, *steward* juga perlu untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah guna pertanggungjawaban vertikal.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peran penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dengan organisasi akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Menurut Rommey dan Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini termaksud orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur informasi akuntansi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut (Henny, *et al* 2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Raharjo, 2013).

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu, kendalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

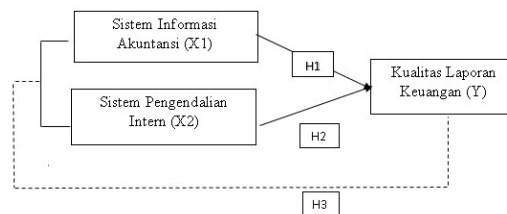
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (PP No. 60 Tahun 2008).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas pelaporan harus memenuhi karakteristik-karakteristik kualitatif agar dapat dikatakan berkualitas. Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang dimaksudkan disini harus bersifat reliabilitas, relevan dan integriti. Menurut Bodnar dan Hopwood (2003:10) kualitas informasi laporan keuangan yaitu *relevant, understandable, comprable and reliable*. Jonas dan Blanchet (2000) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang untuk tidak menyesatkan penggunanya.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat didalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian sebelumnya dan penjelasan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah.

Menurut Marshall dan Paul (2014:10) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan.

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern diharapkan mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan atau sabotase sistem.

Sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

H2 : Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang selang terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sedangkan akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2014).

Sistem pengendalian intern adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam

perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Zelda, 2018:15).

H3 : Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan asosiatif. Metode kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu angka (*numeric*), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Metode asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya menghubungkan variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:57). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kasual yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa yang ada di 8 (delapan) desa yang tersebar di Kecamatan Palue yang berjumlah 56 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil adalah sampling jenuh (*total sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah aparat desa yang ada di 8 (delapan) desa yang tersebar di Kecamatan Palue yang berjumlah 56 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No Item	Pearson Correlation X1	Pearson Correlation X2	Pearson Correlation Y	Keputusan
1.	0,330	0,320	0,820	Valid
2.	0,321	0,352	0,884	Valid

3.	0,404	0,438	0,758	Valid
4.	0,612	0,447	0,355	Valid
5.	0,343	0,335	0,665	Valid
6.	0,628	0,411	0,377	Valid
7.	0,322	0,374	0,854	Valid
8.	0,788	0,318	0,846	Valid
9.	0,911	0,528	0,861	Valid
10.	0,658	0,711	0,411	Valid
11.	0,873	0,657	0,850	Valid
12.	0,761	0,715	0,475	Valid
13.	0,849	0,425	0,758	Valid
14.	0,614	0,739	0,389	Valid
15.		0,889	0,929	Valid
R Tabel = 0.2586.				
Ketentuan: r hitung > r tabel = Valid				

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) dari Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan lebih besar dari r tabel, sehingga disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah Valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018: 45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *one shot* dimana pengukuran dilakukan hanya satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban. Dalam mengukur *one shot* dilakukan dengan analisis *cronbach's alpha* (Ghozali, 2013:18). Hasil uji reliabilitas tampak pada table berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Sistem Informasi Akuntansi	0,853	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,809	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,926	Reliabel
Ketentuan: Alpha > 0,7 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas.		

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan lebih besar dari 0,7, sehingga disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah Reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1. Deskriptif Responden

Analisis statistik deskriptif, menurut Ghazali (2018:19) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada aparat desa yang terbagi didelapan desa yang berjumlah 56 orang responden yang bertindak sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 3 variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 3 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
20 - 30 Tahun	7	12.5
31 - 40 Tahun	27	48.2
41 - 50 Tahun	17	30.4
Diatas 50 Tahun	5	8.9
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui deskriptif responden berdasarkan usia, dimana responden dengan usia 20 – 30 Tahun berjumlah 7 orang dengan persentasi 12,5%, responden dengan usia 31 – 40 Tahun berjumlah 27 orang dengan persentasi 48,2%, responden dengan usia 41 – 50 Tahun berjumlah 17 orang dengan persentasi 30,4%, dan responden dengan usia diatas 50 Tahun berjumlah 5 orang dengan persentasi 8,9%.

Tabel 4 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	28	50.0
Perempuan	28	50.0
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin, dimana responden dengan jenis kelamin laki dan perempuan masing-masing sebanyak 28 orang dengan persentasi 50%.

Tabel 5 Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent
SMA	2	3.6
Diploma	50	89.3
Sarjana	4	7.1
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui deskriptif responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana responden dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentasi 3,6%, responden dengan tingkat Pendidikan Diploma sebanyak 50 orang dengan persentasi 89,3%, dan responden dengan tingkat Pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang dengan persentasi 7,1%.

2. Deskriptif Variabel

Untuk menghitung persepsi responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori persepsi responden (PS-p) (\%)} = \frac{\text{Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)}}{100\% \text{ Skor tertinggi skala Likert}}$$

Tabel 6 Deskriptif Variable Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Rata-rata Score (XPs-p)	Skor Tertinggi Skala Likert	Kategori Persepsi Responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1.	Sistem informasi akuntansi pemerintah yang digunakan sangat mudah diakses	4.34	5	86.8	Sangat Baik
2.	Sistem informasi akuntansi pemerintah dapat memberikan informasi sesuai harapan pengguna	4.39	5	87.8	Sangat Baik
3.	Sistem informasi akuntansi pemerintah memiliki fitur yang spesifik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna	4.09	5	81.8	Baik
4.	Sistem informasi akuntansi pemerintah memberikan informasi	4.11	5	82.2	Baik

	yang cukup sesuai kebutuhan pengguna				
5.	Sistem informasi akuntansi pemerintah mampu menyajikan informasi secara tepat waktu	4	5	80	Baik
6.	Sistem informasi akuntansi pemerintah menyajikan informasi secara akurat dan relevan sehingga dapat memudahkan pemahaman pengguna	4.16	5	83.2	Baik
7.	Staf bagian akuntansi telah memahami dan mampu menjalankan software akuntansi	4.59	5	91.8	Sangat Baik
8.	Sistem informasi akuntansi pemerintah telah memahami kebutuhan pengguna	4.18	5	83.6	Baik
9.	Sistem informasi akuntansi pemerintah menggunakan pencatatan secara terkomputerisasi	4.25	5	85	Sangat Baik
10.	Pengguna memanfaatkan fitur yang disajikan oleh sistem dengan mudah	4.2	5	84	Baik
11.	Sistem informasi akuntansi secara efektif mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna	4.23	5	84.6	Sangat Baik
12.	Sistem informasi akuntansi pemerintah dapat memenuhi harapan pengguna sesuai dengan format yang dibutuhkan	4.2	5	84	Baik
13.	Sistem informasi akuntansi pemerintah	4.23	5	84.6	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui persepsi responden terhadap sistem informasi akuntansi berada pada rata-rata 84,24% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 7 Deskriptif Variable Sistem Pengendalian Intern

No	Pernyataan	Rata-rata Score (X _{ps-p})	Skor Tertinggi Skala Likert	Kategori Persepsi Responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1.	Pemimpin telah menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai	4.11	5	82.2	Baik
2.	Pemimpin secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern	4.16	5	83.2	Baik
3.	Pemimpin selalu mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur atau aturan perilaku	4.07	5	81.4	Baik
4.	Pemimpin selalu melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi, fisik kas dan barang	4.05	5	81	Baik
5.	Pemimpin telah melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi	4.14	5	82.8	Baik
6.	Pemimpin selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi	4.5	5	90	Sangat Baik
7.	Atasan dan Pegawai telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian	4.25	5	85	Sangat Baik
8.	Semua transaksi yang diproses ke dalam komputer adalah seluruh transaksi yang telah diotorisasi	4.2	5	84	Baik
9.	Kebijakan dan prosedur pengamanan fisik atas aset telah ditetapkan dan diimplementasikan dengan baik	4.39	5	87.8	Sangat Baik
10.	Informasi telah disediakan tepat waktu dan memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat	4.29	5	85.8	Sangat Baik
11.	Informasi yang dihasilkan telah sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku	4.43	5	88.6	Sangat Baik
12.	Pemimpin selalu melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan laporan keuangan	4.29	5	85.8	Sangat Baik
13.	Sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern, bagian keuangan telah melakukan perbaikan pengendalian intern	4.18	5	83.6	Baik
14.	Pemimpin selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/reviu dan saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat	4.32	5	86.4	Sangat Baik
15.	Pemimpin telah mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan	4.41	5	88.2	Sangat Baik
Rata-rata score				85.05	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui persepsi responden terhadap sistem pengendalian intern berada pada rata-rata 85,05% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 8 Deskriptif Variable Kualitas Laporan Keuangan

No	Pernyataan	Rata-rata Score (X _{PS-p})	Skor Tertinggi Skala Likert	Kategori Persepsi Responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1.	Laporan keuangan yang saya susun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah	4.5	5	90	Sangat Baik
2.	Laporan keuangan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan saat ini	4.48	5	89.6	Sangat Baik
3.	Informasi didalam laporan keuangan yang saya hasilkan dapat digunakan untuk mengoreksi keputusan pengguna dimasa lalu	4.23	5	84.6	Sangat Baik
4.	Informasi dalam laporan keuangan yang saya hasilkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian dimasa yang akan datang	3.95	5	79	Baik
5.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya buat telah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan	4.3	5	86	Sangat Baik
6.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya buat bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material	4.16	5	83.2	Baik
7.	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan teruji kebenarannya	4.45	5	89	Sangat Baik
8.	Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang saya buat telah memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan pemerintah	4.46	5	89.2	Sangat Baik

9.	Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang saya susun tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu	4.45	5	89	Sangat Baik
10.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan keuangan periode sebelumnya	4.13	5	82.6	Baik
11.	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah	4.41	5	88.2	Sangat Baik
12.	Saya selalu menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun	4.21	5	84.2	Sangat Baik
13.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya susun telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna	4.37	5	87.4	Sangat Baik
14.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya susun, disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	4.09	5	81.8	Baik
15.	Laporan keuangan yang saya buat disusun	4.45	5	89	Sangat Baik
	sehingga mudah dimengerti				
	Rata-rata score			86.19	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui persepsi responden terhadap kualitas laporan keuangan berada pada rata-rata 86,19% dengan kriteria sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear (Ghozali, 2011:28). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Hasil uji normalitas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov-Test</i>				
Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Probabilitas (Alpha)	Keputusan	Kesimpulan
0,115	0,062	0,05	0,065 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai Asimp. Sig (2-tailed) adalah 0,062 > 0,05 sehingga disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria pengujian pada uji multikolonieritas, nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ menunjukkan adanya multikolonieritas antar independen dalam model regresi (Ghozali, 2018: 107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolonieritas tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Hasil Uji Multikolonieritas

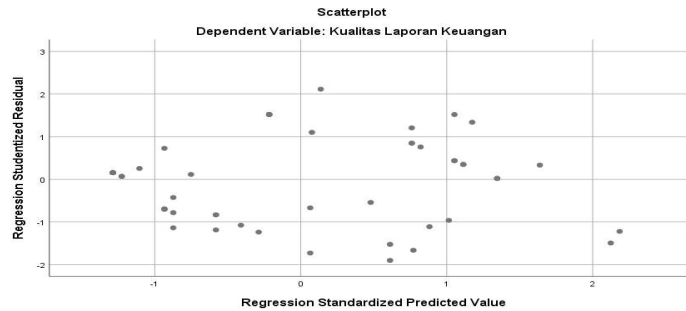
Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Sistem Informasi Akuntansi	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Sistem Pengendalian Internal	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 10 diketahui Pengujian multikolonieritas dimana nilai *Tolerance* > 0,10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda anatar observasi satu dengan observasi lain. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot. Hasil uji heterokedastisitas tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Gambar Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber: Hasil SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 1 tersebut diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadinya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi linier ganda. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini, terdiri dari 2 variabel bebas: Sistem Informasi Akuntansi(X1), Sistem Pengendalian Intern (X2) dan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y). Hasil uji regresi linear berganda tampak pada table berikut ini:

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	Unstandardized B
Constant	-23,006
Sistem Informasi Akuntansi	0,239
Sistem Pengendalian Internal	1,153

Berdasarkan tabel 11 diatas maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = -23,006 + 0,239 X_1 + 1,153 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (α)= -23,006

Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar -23,006. Artinya apabila variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) sebesar -23,006

2) Nilai Koefisien $\beta_1 X_1 = 0,239$

Nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi adalah Positif 0,239. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Artinya, ketika sistem informasi akuntansi meningkat sebesar satu satuan maka kualitas laporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,239.

3) Nilai Koefisien $\beta_2 X_2 = 1,153$

Nilai koefisien Sistem Pengendalian Intern adalah Positif 1,153. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara Sistem Pengendalian Internal dengan kualitas laporan keuangan. Artinya, ketika Sistem Pengendalian Intern meningkat sebesar satu satuan maka kualitas laporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 1,153.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji t tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Hasil Uji t

Variabel	T hitung	Sig.	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Sistem Informasi Akuntansi	2,201	0,032	$0,032 < 0,05$	Hipotesis Pertama diterima	Berpengaruh
Sistem Pengendalian Internal	9,975	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis Kedua diterima	Berpengaruh

Ketentuan: nilai sig. $< 0,05$: Hipotesis diterima (Berpengaruh)

Berdasarkan tabel 12 diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai Sig. dari Sistem Informasi Akuntansi adalah $0,032 < 0,05$ dengan t hitung 2,201. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai Sig. dari Sistem Pengendalian Internal adalah $0,000 < 0,05$ dengan t hitung 9,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan. Hasil Uji F tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Hasil Uji F

Keterangan	F hitung	Sig.	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Regression	52,297	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis Ketiga diterima	Berpengaruh
Ketentuan: nilai sig. $< 0,05$: Hipotesis diterima (Berpengaruh)					

Berdasarkan tabel 13 tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai Sig. adalah $0,000 < 0,05$ dengan F hitung 52,297. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Secara bersama-sama Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,664	0,651

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut diketahui bahwa nilai Adjusted R Square dari penelitian ini adalah 0,651 atau 65,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 65,1%, dan sisanya sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue. Artinya semakin baik sistem informasi akuntansi maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan desa. Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam penyusunan laporan keuangan desa.
2. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue. Artinya dengan sistem pengendalian intern yang baik akan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Sistem pengendalian intern dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sehingga dengan adanya sistem pengendalian intern sangat membantu mengurangi risiko dalam mencapai tujuan.
3. Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian kuesioner yang disebarkan menemukan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern sudah diterapkan dan dijalankan dengan maksimal dan memberi pengaruh yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern pada pemerintahan desa di Kecamatan Palue sudah berjalan sesuai dengan sistem yang telah dirancang dan diterapkan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Tingkat Kecamatan Palue yaitu :

1. Bagi Pemerintahan Desa di Kecamatan Palue
Diharapkan untuk tetap meningkatkan kualitas informasi dan pengendalian intern agar dapat menghasilkan suatu sistem yang berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan kuesioner lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan desa

REFERENSI

- Abdul Halim. (2002). *Pengelolaan Keuangan Daerah* (3 ed.).
- Abdul Halim. (2009). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Anwar, M., & Bambang Jatmiko. (n.d.). *Kontribusi dan Peran Pengelolaan Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Anggaran Pendapatan dan Blanja Desa Yang Transparan Dan Akuntabel (Survey Pada Perangkat Desa di Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*.
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-PengendalianResiko-Pengembangan*.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2003). *Sistem informasi akuntansi* (Andi (ed.); 6 ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Carolus Askikarno paulus. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Inttern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mamasa)*.
- Delone, W., & Ephraim Mclean. (2003). Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean: Pembaruan Sepuluh Tahun. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dince,M.N & Wangga, E. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia (Studi Kasus Pada Keuskupan Maumere). *Jurnal Accounting Unipa*, 1(1).
- Dince,M.N., Noeng, A Y & Sabon F. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Sistem Penggajian Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Suru Pudi *Jurnal Accounting Unipa* 1 (2), 20-27.
- Dince, M.N & Kwohon, YNO, Ranga YDP. (2022). Analisis System Informasi Akuntansi Pendapatan Pada Ksp Kopdit Obor Mas Kantor Cabang Utama Flores Timur (Studi Kasus Pada Kantor Kas Solor). Universitas Nusa Nipa.
- Edlin, D. N. (2018). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating*. 1(1).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans Kartikahadi et al. (2012). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS* (1 ed.). Salemba Empat.
- Henny Zurika Lubis, Rambe, S., & Effendi, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*. 4(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismail dan Sudarmi. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada. *ekonomi dan bisnis*.
- J, W. J., E, K. D., & Kimmel Paul D. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- James Hall. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*.

- Jonas, G. J., & J., B. (2000). Assessing Quality of Finacial Reporting. *Accounting Horizons*, 14(3), 353–363.
- Kaihatu, T. S. (2006). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA. *Jurnal Of Management and Enterpreneurship*, 8(1).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Koniyo, K. dan A. (2007). *Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. CV Andi Offset.
- Kusrini, & Koniyo, A. (2007). *tuntutan praktis memmbangun sistem informasi akuntansi dengan visual basic dan microsoft SQLserver*. CV Andi Offset.
- Lediastuti, V., & Subandijo, U. (2014). AUDIT FORENSIK TERHADAP PENGELOLAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN NEGARA (STUDI KASUS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN RI). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(1).
- Lilis Setyowati, W. I. dan R. D. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Journal Economics and Business*, 20(2).
- Mardiasmo. (2009). *Akunttansi Sektor Publik*. Andi.
- Marlinawati, N.M.A. dan Suaryana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Marshall B. Romney; Paul John Steinbart. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Nurani, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Wilayah Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Nugroho. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual Disclousure. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 378–386.
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 200–212.
- Peraturan Menteri Dalm Negeri Republik Indonensia. Nomor 73 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Raharjo K B. (2013). *Pemahaman SPI- Sistem Pengendalian Internal*.
- Saebani, A. & Muliawati, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntans*. 6(1). Said, A. L. (2015). *Corporate Social Responsibility*

- dalam Perspektif Governance* (Deepublish (ed)).
- Said, A. L. (2015). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance* (Deepublish (ed)).
- Sanga, K. P., & Dince, M. N. (2022). Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada credit Union (CU) Bahtera Sejahtera. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9357–9365.
- Sella, & Purba, M. A. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Super Bintang Sejahtera*.
- Septiputri, V. R. (2013). DAMPAK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2007-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 211–219.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Ririh, D. P. (2014). *Pengaruh pemahaman standar akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah kota Semarang*. 20(2), 171–191.
- Siti Aliyah, & Aida, N. (2012). PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN JEPARA. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 137–150.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen : konsep, aplikasi dan pengukuran kinerja*. PT Indeks.
- Susetyo, B. (2009). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Jurnal Permana*, 1(1).
- T, D., & Angraeni. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(3).
- Taufik Akbar, A. (2019). *PENERAPAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR, KEPEMIMPINAN, DAN MOTIVASI KERJA KAITANNYA DENGAN KINERJA KARYAWAN PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER*.
- Thomas. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sebawang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung. *eJurnal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 51–64.
- Triyani, Z. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *akuntansi dan keuangan*, 23(1).
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Widia, M. dan R. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Internal dan Key Performance Indicators (KPI) Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating Di Perum Perumnas Regional I Medan*. 8, 22–47.

- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga.
- Wili Iskandar. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada OPD Kabupaten Pali*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG.
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(1).
- Zelda Triyani. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1).